

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karakteristik metode penelitian ini meliputi:

1. Positivistik: Penelitian ini berangkat dari realitas yang bersifat pasti, nyata, dan dapat diamati secara empiris melalui data pertumbuhan investor dan volume transaksi.
2. Objektif: Prosedur penelitian dilakukan secara independen tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, di mana data yang digunakan bersumber dari otoritas resmi pasar modal Indonesia.
3. Penggunaan Angka dan Statistik: Seluruh fenomena yang diteliti dikonversi ke dalam variabel numerik yang kemudian diolah melalui perhitungan statistik untuk menarik kesimpulan yang presisi.

3.1.1 Jenis penelitian

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan jumlah investor ritel dan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 s.d 2025. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat pola, tren, dan kondisi masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bersifat asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara pertumbuhan jumlah investor ritel sebagai variabel independen

terhadap volume transaksi saham sebagai variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji secara empiris apakah pertumbuhan investor ritel berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Melalui pendekatan kuantitatif, hubungan antara variabel pertumbuhan investor ritel dan volume transaksi saham dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengukur besarnya pengaruh antarvariabel, serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan adalah Pertumbuhan Jumlah Investor Ritel dan Volume Transaksi Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 s.d 2025. Penetapan objek penelitian ini didasarkan pada fenomena transformasi digital di pasar modal Indonesia yang memicu lonjakan partisipasi investor domestik perorangan. Peneliti memfokuskan pengamatan pada dua aspek utama sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Pertumbuhan Jumlah Investor Ritel, yang diproyeksikan melalui peningkatan jumlah *Single Investor Identification*

(SID) kategori investor perorangan domestik yang terdaftar di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

2. Variabel Dependen (Y): Volume Transaksi Saham, yang merepresentasikan totalitas jumlah lembar saham yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia secara agregat selama periode penelitian.

Melalui objek penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris sejauh mana kontribusi pertumbuhan jumlah partisipan pasar (investor ritel) memengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya, sehingga tidak terikat pada satu lokasi fisik tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang tersedia di internet. Data volume transaksi saham diperoleh melalui platform Yahoo Finance yang menyediakan data historis pasar modal secara lengkap dan dapat diakses secara publik. Sementara itu, data jumlah investor ritel diperoleh dari portal statistik resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Penggunaan kedua sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan investor ritel terhadap volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rincian waktu sebagai berikut:

1. Periode Pengamatan: Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dengan rentang waktu Januari 2021 sampai dengan Desember 2025. Rentang ini dipilih untuk

melihat dinamika pasar modal Indonesia sejak masa pandemi hingga fase normalisasi ekonomi.

2. Pelaksanaan Penelitian: Seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir, dilaksanakan mulai bulan Maret 2026 hingga Juli 2026.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	a. Pemilihan Topik																								
	b. Perumusan Judul																								
	c. Penyusunan & Pengajuan Proposal																								
	d. Seminar Proposal																								
2	a. Pengumpulan Data																								
	b. Pengolahan Data																								
	c. Analisis Data																								
	d. Pembahasan Hasil																								
3	a. Menyusun Hasil penelitian																								
	b. Membuat Kesimpulan dan Saran																								
	c. Sidang Skripsi																								

Keterangan Tabel 3.1: Warna kolom arsir hitam yang tercantum dalam tabel di atas merupakan indikator target pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan alokasi waktu terencana untuk setiap tahapan penelitian. Penggunaan tanda tersebut berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam memonitor kemajuan (*progress*) kerja secara sistematis, guna memastikan setiap tahapan mulai dari tahap persiapan hingga tahap finalisasi dapat diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan bagian penting yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena secara objektif. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek,

maupun kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut sejalan dengan Hatch dan Farhady (1982) yang menjelaskan bahwa variabel merupakan karakteristik dari suatu objek atau individu yang nilainya dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, variabel digunakan sebagai objek utama yang diamati untuk membantu Penulis menguji hubungan antara pertumbuhan investor ritel dan volume transaksi saham melalui analisis statistik.

Agar variabel dapat diukur dengan jelas, diperlukan operasional variabel. Menurut Kerlinger (2006), definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur melalui aktivitas atau prosedur tertentu. Sementara itu, Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa operasional variabel merupakan proses mengubah konsep yang masih bersifat abstrak menjadi sesuatu yang dapat diamati dan diukur. Penulis memahami bahwa operasional variabel berfungsi sebagai penghubung antara teori dengan data penelitian di lapangan. Sebagai contoh, variabel pertumbuhan investor ritel yang awalnya bersifat konseptual kemudian diukur menggunakan indikator nyata seperti jumlah Single Investor Identification (SID) bulanan.

Selain itu, operasional variabel juga memiliki fungsi penting agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti, pembaca, maupun penguji penelitian. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, Penulis dapat menentukan indikator, alat ukur, serta skala penelitian yang sesuai sehingga data yang diperoleh menjadi lebih konsisten dan mudah dianalisis. Operasional variabel juga membantu proses pengolahan data menggunakan SPSS agar hasil penelitian memiliki validitas yang lebih kuat. Dengan demikian, operasional variabel dapat membantu mengubah konsep penelitian menjadi data numerik yang siap diuji secara empiris untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk menghindari perbedaan interpretasi dan memudahkan pengujian hipotesis, maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara konseptual dan operasional.

3.4.1 Definisi konseptual dan operasional

1. Pertumbuhan Investor Ritel (Variabel Independen - X)

- a) Definisi Konseptual: Merupakan peningkatan kuantitas individu yang terdaftar sebagai pemilik aset di pasar modal dalam periode tertentu.
- b) Definisi Operasional: Data pertumbuhan jumlah investor perorangan secara nasional yang dipublikasikan secara resmi setiap bulan dalam bentuk angka pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

2. Volume Transaksi Saham (Variabel Dependen - Y)

- a) Definisi Konseptual: Ukuran likuiditas pasar yang menunjukkan total jumlah unit saham yang diperjualbelikan di bursa dalam kurun waktu tertentu.
- b) Definisi Operasional: Akumulasi jumlah lembar saham yang ditransaksikan setiap bulannya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh melalui data historis simbol JKSE di platform Yahoo Finance.

3.4.2 Tabel operasional variabel

Penjabaran variabel secara ringkas disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Skala	Sumber Data
Pertumbuhan Investor Ritel (X)	Tingkat pertambahan jumlah individu yang memiliki akses investasi di pasar modal..	Data angka pertumbuhan jumlah pemegang nomor identitas tunggal investor (SID) per bulan.	Jumlah Total SID per Bulan (Jiwa/Orang).	Rasio	KSEI
Volume Transaksi Saham (Y)	Kuantitas lembar saham yang diperdagangkan di bursa.	Total aktivitas perdagangan seluruh saham pada indeks ^JKSE dalam satu bulan.	Total volume lembar saham bulanan.	Rasio	Yahoo Finance

Peneliti memilih untuk menggunakan jumlah total SID sebagai indikator utama karena angka tersebut memberikan gambaran riil mengenai basis investor ritel yang ada di Indonesia. Peneliti memahami bahwa kenaikan jumlah total dari periode ke periode secara otomatis mencerminkan pertumbuhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam skala rasio karena seluruh variabel diukur menggunakan angka absolut yang memiliki nilai nol mutlak serta memiliki jarak yang sama antar satuan pengukuran. Variabel pertumbuhan investor ritel diukur melalui jumlah Single Investor Identification (SID), sedangkan volume transaksi saham diukur menggunakan total volume perdagangan saham dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2022), data rasio merupakan data yang memiliki karakteristik paling lengkap karena memiliki urutan, jarak, serta nilai nol absolut sehingga memungkinkan dilakukan berbagai

operasi matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam penelitian ini, penggunaan data rasio dinilai tepat karena data yang digunakan berbentuk jumlah numerik yang dapat dibandingkan secara langsung antarperiode untuk melihat tingkat pertumbuhan maupun perubahan aktivitas transaksi saham dari tahun 2021 hingga 2025.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Definisi tersebut menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah seluruh data atau anggota yang akan dijadikan dasar dalam memperoleh informasi dan menarik kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan mengenai jumlah investor ritel (SID) dan volume transaksi saham (^JKSE) yang tersedia sejak periode awal pengamatan hingga periode akhir yang ditentukan. Secara spesifik, populasi penelitian mencakup data historis selama 5 tahun, yaitu dari Januari 2021 hingga Desember 2025.

3.5.2 Teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah wakil atau representasi dari populasi yang diambil untuk dipelajari, di mana kesimpulan yang didapat dari sampel tersebut nantinya akan diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel harus diambil secara objektif agar hasil analisis dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Penulis memandang sampel sebagai unit observasi yang menjadi dasar dalam pengolahan data menggunakan statistik induktif, khususnya dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah merupakan prosedur atau cara yang dilakukan peneliti untuk menentukan anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar, teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan metode Sampling Jenuh (Sensus). Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih teknik ini karena jumlah populasi yang relatif kecil dan tersedia secara lengkap di basis data publik (KSEI dan Yahoo Finance), sehingga penggunaan seluruh populasi sebagai sampel akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika pasar modal Indonesia tanpa adanya kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*).

3.5.3 Penentuan jumlah sampel

Mengingat teknik yang digunakan adalah sampling jenuh, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan total observasi bulanan selama periode penelitian. Rumus perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = t \times 12 \text{ bulan}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel (observasi).
- t = Rentang waktu penelitian (tahun).

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$n = 5 \text{ tahun} \times 12 \text{ bulan} = 60 \text{ observasi}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diolah dalam penelitian ini adalah 60 titik data bulanan.

Penentuan jumlah observasi sebanyak 60 data, yang bersumber dari data bulanan selama periode lima tahun (2021 s.d 2025), didasarkan pada argumentasi metodologis yang kuat guna menjamin stabilitas dan reliabilitas

hasil analisis statistik. Penulis merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Roscoe (1975), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian manajemen dan bisnis adalah berkisar antara 30 hingga 500 observasi. Selain itu, penggunaan 60 data ini telah memenuhi kaidah Teori Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), di mana jumlah sampel yang mencapai atau melampaui ambang batas 30 unit observasi dipandang memadai untuk mendekati distribusi normal. Dengan demikian, cakupan 60 data bulanan ini dianggap sangat representatif dan memiliki kekuatan statistik (*statistical power*) yang cukup untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid serta akurat melalui pengolahan data menggunakan SPSS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengarsip data historis yang telah dipublikasikan oleh otoritas terkait. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data bulanan jumlah investor (SID) dari laporan statistik resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta mengunduh data historis volume transaksi saham (^JKSE) melalui platform Yahoo Finance untuk periode 2021 s.d 2025.
2. Observasi Non-Partisipan Peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap tren pergerakan data di pasar modal melalui platform penyedia data keuangan digital. Observasi ini dilakukan untuk memastikan validitas angka yang tercatat dan melihat pola fluktuasi volume transaksi yang terjadi pada periode pengamatan secara sistematis.
3. Studi Kepustakaan (*Library Research*) Teknik ini dilakukan dengan mempelajari literatur, jurnal penelitian terdahulu, serta regulasi terkait

yang dapat mendukung landasan teori dan memperkuat hasil analisis terhadap hubungan antara variabel pertumbuhan investor dan volume transaksi.

Peneliti memahami bahwa penggunaan teknik Dokumentasi merupakan metode yang paling reliabel untuk jenis penelitian kuantitatif di bidang keuangan. Dalam pandangan peneliti, data yang bersumber dari KSEI dan Yahoo Finance memiliki tingkat akurasi yang tinggi karena merupakan data hasil rekaman transaksi riil di bursa, bukan berdasarkan persepsi subjek tertentu.

3.7 Transformasi Data

Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu. Data jenis ini umumnya memiliki pola atau tren tertentu sehingga nilai pada suatu periode sering kali dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelanggaran asumsi klasik, terutama autokorelasi, yaitu adanya hubungan yang kuat antara nilai observasi pada periode sekarang dengan periode sebelumnya (Brooks, 2019). Untuk mengatasi masalah tersebut dan agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), penelitian ini menggunakan metode transformasi *First Difference* (Selisih Pertama). Menurut Wooldridge (2020), metode *First Difference* merupakan teknik yang efektif untuk mengubah data deret waktu menjadi lebih stabil (stasioner) sekaligus mengurangi atau menghilangkan masalah autokorelasi.

Transformasi *First Difference* dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai variabel pada periode sekarang (t) dengan nilai pada periode sebelumnya ($t-1$). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta X_t = X_t - X_{t-1}$$

$$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$$

Keterangan:

ΔX_t = Perubahan jumlah investor ritel pada bulan ke- t

X_t = Jumlah investor ritel pada bulan ke- t

X_{t-1} = Jumlah investor ritel pada bulan sebelumnya

ΔY_t = Perubahan volume transaksi saham pada bulan ke- t

Y_t = Volume transaksi saham pada bulan ke- t

Y_{t-1} = Volume transaksi saham pada bulan sebelumnya

Metode First Difference dipilih karena memiliki dua alasan utama. Pertama, secara statistik metode ini dapat mengurangi pengaruh tren pada data historis sehingga residual model menjadi lebih acak dan terbebas dari masalah autokorelasi (Brooks, 2019). Kedua, dari sisi penelitian, metode ini lebih tepat karena mampu menunjukkan perubahan jumlah investor ritel dan volume transaksi dari bulan ke bulan, bukan hanya melihat jumlahnya secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan menjadi lebih akurat dalam menjelaskan apakah perubahan jumlah investor ritel benar-benar diikuti oleh perubahan volume transaksi saham selama periode penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan yang objektif. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (seperti SPSS atau EViews) dengan rincian tahapan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kondisi dan pola data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel penelitian. Informasi tersebut membantu peneliti dalam memahami sebaran data pertumbuhan investor ritel dan volume transaksi saham selama periode 2021–2025. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif menjadi langkah awal yang penting untuk memberikan gambaran kondisi data sebelum dilakukan analisis inferensial dan pengujian hipotesis.

3.8.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linier agar parameter penduga model dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi parameter tidak bias dan memiliki validitas yang tinggi. Fungsi utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu sebuah kondisi di mana estimator memiliki varians yang minimum dan tidak mengandung bias statistik (Gujarati & Porter, 2012). Apabila asumsi-asumsi ini terpenuhi, maka uji hipotesis yang dilakukan melalui uji t dapat dianggap valid dan representatif terhadap kondisi populasi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, Penulis

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki kesamaan varians atau disebut homoskedastisitas. Penulis akan mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas melalui uji Glejser atau dengan melihat pola Scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Autokorelasi Mengingat penelitian ini menggunakan data *time-series* (deret waktu), uji autokorelasi mutlak diperlukan. Autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat korelasi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu. Penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari korelasi antar-residual, sehingga data penelitian bersifat independen dari satu periode ke periode berikutnya.

3.8.3 Pengujian hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data statistik. Menurut Sugiyono (2022), uji hipotesis adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menentukan kebenaran dugaan sementara dalam penelitian dengan menggunakan data empiris. Pendapat tersebut sejalan dengan Ghozali (2021) yang menjelaskan bahwa uji hipotesis digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pendekatan statistik. Dalam penelitian ini, uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah pertumbuhan investor ritel berpengaruh terhadap volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia

periode 2021 s.d 2025. Selain itu, uji hipotesis juga membantu Penulis dalam membuktikan kesesuaian antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan kondisi empiris yang terjadi di pasar modal Indonesia. Dengan adanya uji hipotesis, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan kesimpulan ilmiah mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara parsial. Dalam analisis regresi linear sederhana, uji t digunakan untuk mengukur apakah koefisien regresi yang dihasilkan benar-benar memiliki pengaruh secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk membuktikan apakah pertumbuhan investor ritel berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia periode 2021 s.d 2025. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan investor ritel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi saham. Dalam konteks penelitian ini, uji t memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui pengujian ini, Penulis dapat mengetahui apakah peningkatan jumlah investor ritel benar-benar memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Dengan demikian, hasil uji t akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai ada atau

tidaknya pengaruh antara variabel pertumbuhan investor ritel terhadap volume transaksi saham.

3.8.4 Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan. Sementara itu, Ghozali (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui persamaan matematis.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan investor ritel terhadap volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia periode 2021 s.d 2025. Analisis ini membantu Penulis dalam melihat apakah peningkatan jumlah investor ritel dapat memengaruhi naik atau turunnya volume transaksi saham. Selain itu, metode regresi linear sederhana juga berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel, apakah bersifat positif atau negatif, serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Volume Transaksi Saham ($^{\wedge}$ JKSE).

α = Konstanta (nilai Y jika $X = 0$).

β = Koefisien regresi (arah pengaruh).

X = Pertumbuhan Investor Ritel (SID).

ϵ = *Error term* (faktor lain yang tidak diteliti).

Apabila nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka peningkatan pertumbuhan investor ritel akan diikuti oleh peningkatan volume transaksi

saham. Sebaliknya, apabila koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan pertumbuhan investor ritel akan diikuti oleh penurunan volume transaksi saham. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan sistematis.

3.8.5 Analisis korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2)

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022), analisis korelasi digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel yang diteliti. Sementara itu, Ghazali (2021) menjelaskan bahwa koefisien korelasi (R) menunjukkan arah serta tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berada pada rentang -1 sampai +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pertumbuhan investor ritel dengan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia periode 2021 s.d 2025.

Selain analisis korelasi, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, di mana semakin besar nilainya maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan investor ritel mampu menjelaskan perubahan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi

ekonomi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- a) Analisis Korelasi: Digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel (nilai R berkisar antara -1 hingga +1).
- b) Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y. Rumusnya adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

